

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat antar perusahaan pertambangan mendorong perusahaan-perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing (Yanti 2019). Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, Yanti (2019).

Jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan diharapkan akan mengundang investor baru untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga akan mencerminkan potensi dan prospek perusahaan didalam

mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang yang juga menjadi daya tarik bagi para investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Aldi, (2020).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang dihimpun oleh Data Indonesia.Id pada Rabu (21/12), MEDC, ENRG, dan PGAS menempati jajaran tiga saham emiten yang memiliki PER terendah. Sementara itu, untuk tiga saham emiten dengan PBV terendah ditempati oleh SOCI, LEAD, dan PGAS. PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) tercatat menjadi emiten industri minyak & gas yang memiliki PER paling rendah yakni 4,86 kali dengan PBV 1,15 kali. Diikuti oleh PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) dengan PER 8,80 kali dengan PBV 1,12 kali. Kemudian, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) berada di urutan ketiga dengan PER 9,27 kali. PGAS tercatat memiliki PBV 0,88 kali. Kemudian, PER PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) tercatat sebesar 9,69 kali dengan PBV 0,90 kali. Selanjutnya ada PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang menduduki posisi kelima dengan PER 15,39 kali dengan PBV 2,29 kali. Lalu, PER PT Soechi Lines Tbk. (SOCI) tercatat sebesar 18,68 kali dengan PBV 0,25 kali. Di posisi ketujuh ditempati oleh PT Mitra Investindo Tbk. (MITI) yang memiliki PER 34,91 kali dengan PBV 2,79 kali. Terakhir ada PT Rukun Raharja Tbk. (RAJA) yang mencatatkan PER 43,27 kali dengan PBV 2,17 kali. Dalam laman resminya, BEI menjelaskan perhitungan PER didapat dari pembagian harga saham dengan laba per saham (EPS). Adapun EPS yang digunakan diperoleh dengan membagi trailing 12 bulan atas laba periode berjalan yang didistribusikan

kepada entitas pemilik dengan jumlah saham tercatat. (Baca: 8 Saham Emiten Tambang Batu Bara dengan PER dan PBV Terendah) Di sisi lain, PT Soechi Lines Tbk. (SOEI) tercatat menjadi emiten industri minyak & gas dengan nilai PBV terendah sebesar 0,25 kali dengan PER 18,68 kali. Selanjutnya, ada PT Sugih Energy Tbk. (SUGI) dengan nilai PBV 0,54 kali. Namun data PER tidak ditampilkan oleh BEI. Lalu, PT Logindo Samudramakmur Tbk. (LEAD) yang memiliki PBV 0,75 kali tetapi memiliki nilai PER – 4,90 kali. Posisinya diikuti oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) yang membukukan PBV 0,88 kali dengan PER 9,27 kali. Di posisi kelima ditempati oleh PT Silo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) yang memiliki PBV 0,90 kali. PER SHIP tercatat 9,69 kali. Adapun PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) berada di posisi selanjutnya dengan mencatatkan nilai PBV 1,12 kali dengan PER 8,80 kali. Posisi ketujuh ditempati oleh PT GTS Internasional Tbk. (GTSI) dengan nilai PBV 1,13 kali. PER GTSI tercatat sebesar -6,99 kali. Selanjutnya, PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) berada di posisi terakhir dengan PBV sebesar 1,15 kali dengan nilai PER 4,86 kali. Untuk perhitungan PBV, BEI membagi harga saham dengan nilai buku (BV). Adapun BV diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham tercatat (sumber : <https://dataindonesia.id>).

Seperti diketahui *price to earning ratio* (PER) merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Apabila dirumuskan secara matematis, PER dapat diformulasikan sebagai harga saham dibagi *earning per share* (EPS). Sehingga nilai PER mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu

tahun. Saham dengan PER yang tinggi bisa menunjukkan bahwa saham tersebut bernilai tinggi karena terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Namun jika terlalu tinggi, saham tersebut dinilai memiliki valuasi harga yang terlalu tinggi atau overvalued. Sebaliknya, saham dengan PER rendah menunjukkan saham tersebut masih diperdagangkan di bawah harga pasar sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan kepada investor. Sementara itu, price to book value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio keuangan ini umumnya dipakai investor ketika menganalisis harga suatu saham untuk melihat apakah harga saham saat ini sedang dijual murah atau mahal. Cara menemukan PBV adalah dengan membagi harga saham saat ini dengan nilai buku per lembar saham (book value per share) perusahaan. BV sendiri diperoleh dengan cara membagi nilai ekuitas perusahaan dengan total jumlah saham yang beredar. Secara umum, saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak diburu investor. Namun demikian mengukur tingkat PER dan PBV juga perlu dilihat berdasarkan sektor usaha yang sama. Meskipun bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan, tetapi nilai PER dan PBV yang rendah bukanlah satu-satunya acuan mutlak untuk menentukan valuasi suatu saham. Ada hal-hal lainnya yang juga perlu dicermati seperti kinerja usaha, prospek pertumbuhan bisnis, dan lainnya.

Nilai perusahaan pada PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) harus ditingkatkan lagi. Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu

perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan diharapkan akan mengundang investor baru untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga akan mencerminkan potensi dan prospek perusahaan didalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang yang juga menjadi daya tarik bagi para investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham. Dalam menginvestasi investor tidak sembarangan memilih perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penting untuk perusahaan mengingat investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik (Septiana 2019). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, firm size, profitabilitas, dan struktur modal.

Faktor pertama yaitu likuiditas, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan Yanti, (2019). Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tteoriersedia bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, dividen, membiayai operasi dan investasinya (Aldi 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, (2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Ambarwati, (2021) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu *firm size*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau

jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut Yanti, (2019). Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dan Aldi (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Astuti 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu profitabilitas, profitabilitas yaitu Rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator pengukur kinerja perusahaan (Astuti 2019). Aktiva lancar yang tinggi di sisi lain dapat menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba karena terlalu tingginya kas menganggur, sehingga akan menurunkan profitabilitas (Astuti 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aldi 2020) dan (Astuti 2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septriana 2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang keempat yaitu struktur modal, Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang (Mudjijah 2019) . Penelitian yang dilakukan (Yanti 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum konsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *firm size*, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada peneliti

terdahulu oleh (Septriana 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen, dan tahun penelitian. Perbedaan yang pertama yaitu terletak pada variabelnya, pada penelitian (Septriana 2019) terdapat variabel independen, likuiditas, *firm size*, profitabilitas, Sedangkan peneliti menambahkan variabel independen yaitu struktur modal, variable struktur modal diperoleh dari penelitian (Claudia Meygriza Dolontelide 2019). Dengan bertambahnya struktur modal dapat menjadi penentu perusahaan untuk mendapatkan laba. Karena struktur modal bisa menjadi monitor masuk dan keluarnya uang perusahaan. Oleh sebab itu, struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada rentang waktu dimana penelitian terdahulu pada tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini rentang waktu 2018-2022 hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang berbeda dari hasil penelitian nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, *Firm Size*, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”

1.2 Ruang Lingkup

Mengacu pada latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Data yang digunakan adalah data-data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan diambil melalui Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisa *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisa profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisa struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai Pengaruh Likuiditas, *Firm Size*, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar memperoleh laba dan keuntungan yang tinggi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.